

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI  
*ROBO'-ROBO'***

**(Studi Kasus di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kab  
Mempawah, Kalimantan Barat)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:

**Muhammad Ikhsan**

NIM 22105030033

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1175/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI ROBO'-ROBO'  
(Studi Kasus di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kab Mempawah, Kalimantan Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IKHSAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030033  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a6099f06bf0e

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 6a5de1b0258e0

Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 6a5dea1b68f0a

Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 6a61e072653da

Yogyakarta, 29 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

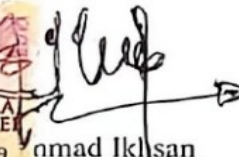
Nama : Muhammad Ikhsan  
NIM : 22105030033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : JL. Panca Bakti, Pasir Panjang, Mempawah Timur, Kabupaten  
Mempawah, Kalimantan Barat.  
Alamat Domisili : Banguntapan, Yogyakarta  
Telp/Hp : 085797857164  
Judul Skripsi : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI  
*ROBO'-ROBO'* (Studi Kasus di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir  
Panjang, Kab Mempawah, Kalimantan Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
yang menyatakan,

  
METERA TEMPER  
BD2A0ANX364696969  
Muhammad Ikhsan  
NIM. 22105030033

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ikhsan

NIM : 22105030033

Judul Skripsi : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI  
*ROBO'-ROBO'* (Studi Kasus di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kab Mempawah, Kalimantan Barat)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Pembimbing,

**Drs. Muhammad Mansur, M. Ag**

NIP. 196801281993031001

## ABSTRAK

Tradisi robo'-robo' merupakan tradisi masyarakat Melayu yang dilaksanakan setiap Rabu terakhir bulan Safar sebagai bentuk peringatan atas kedatangan Opu Daeng Menambon ke Mempawah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pembacaan kedua surah tersebut serta menganalisis makna dan fungsinya bagi masyarakat Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, dalam perspektif *Living Qur'an*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan *Living Qur'an*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi masyarakat, Surah Al-Fatihah dimaknai sebagai wasilah untuk menghadiahkan doa kepada leluhur dan anggota keluarga yang telah meninggal dunia, sedangkan Surah Yasin dimaknai sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam memohon keselamatan dan perlindungan kepada Allah SWT. Temuan ini menunjukkan bahwa pembacaan kedua surah tersebut merupakan praktik *Living Qur'an* yang memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan, dimaknai, dan diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat Dusun Pasir Mandar.

**Kata kunci:** *Living Qur'an*, Tradisi *Robo'-Robo'*, Surah Al-Fatihah, Surah Yasin.

## ABSTRACT

*The robo'-robo' tradition is a Malay tradition held every last Wednesday of the month of Safar to commemorate the arrival of Opu Daeng Menambon in Mempawah. This study aims to describe the recitation of these two surahs and analyze their meaning and function for the people of Pasir Mandar Hamlet, Pasir Panjang Village, Mempawah Regency, West Kalimantan, from a Living Qur'an perspective.*

*This study is a field study using qualitative methods and a Living Qur'an approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results indicate that for the community, Surah Al-Fatihah is interpreted as a means to offer prayers to ancestors and deceased family members, while Surah Yasin is interpreted as a form of spiritual endeavor to ask for safety and protection from Allah SWT. These findings indicate that the recitation of these two surahs constitutes a Living Qur'an practice, demonstrating how the Qur'an is practiced, interpreted, and actualized in the lives of the Pasir Mandar Hamlet community.*

**Keywords:** *Living Qur'an, Robo'-Robo' Tradition, Surah Al-Fatihah, Surah Yasin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

***“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah  
diusahakannya.”***

**(QS. Al-Qur'an An-Najm: 39)**

**“Di balik kopi dan deadline, ada ikhtiar yang diperjuangkan, dan  
di balik keberhasilan, ada doa orang tua yang diijabah Tuhan.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Ṣa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas) |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ج | Jim  | J  | Je                          |
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | d  | De                          |
| ذ | Ḍal  | ḏ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | r  | er                          |
| ز | Zai  | z  | zet                         |
| س | Sin  | s  | es                          |
| ش | Syin | sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | g  | ge                          |
| ف | Fa   | f  | ef                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ق  | Qaf    | q | ki       |
| ك  | Kaf    | k | ka       |
| ل  | Lam    | l | el       |
| م  | Mim    | m | em       |
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | Fathah | a           | a    |

|    |        |   |   |
|----|--------|---|---|
| ـَ | Kasrah | i | i |
| ـُ | Dammah | u | u |

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـِـَـِ     | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| ـِـَـِـِ   | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab   | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...إ...ى... | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| ى...         | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| و...         | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

##### 2. Ta' marbutah mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَة      *talhah*

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      *nazzala*
- الْبِرُّ      *al-birru*

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ      *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ      *al-qalamu*
- الشَّمْسُ      *asy-syamsu*

- الجَلَالُ *al-jalālu*

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan pertolongannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya serta semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin. Perlu diakui, dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, dorongan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi *brainstorming* penulis dalam perjalanan menulis skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu, pandangan, pengalaman, dan pengetahuan, baik itu yang berkaitan dengan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maupun terkait makna kehidupan.

6. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai hadiah kecil untuk kedua orang tuaku tercinta, “*My Big Boss*” Abi Hermansyah dan “*My Queen*” Umi Rosilawati. Gelar ini sejatinya lebih pantas untuk kalian, karena begitu besar pengorbanan yang telah diberikan, baik lahir maupun batin, sejak aku dilahirkan hingga sampai pada titik ini. Kalian telah membuktikan bahwa setiap orang berhak memiliki mimpi. Dari harapan-harapan yang dahulu sering diremehkan, kini kalian menunjukkan dengan bukti bahwa seorang ayah yang berprofesi sebagai sopir dan seorang ibu rumah tangga yang bahkan belum pernah menginjak bangku perkuliahan mampu mengantarkan anaknya hingga meraih gelar sarjana. Semua ini adalah hasil dari doa, perjuangan, dan kasih sayang kalian.
7. Untuk adik perempuanku tersayang, “*My Princess*” Dedek Intan Nur Aidah, karya sederhana ini kupersembahkan untukmu sebagai salah satu langkah kecil dari perjalanan panjang hidupku. Maaf karena selama ini aku lebih sering merantau dan belum bisa selalu hadir di sisimu. Banyak waktu yang terlewat, dan banyak perhatian yang belum sempat kuberikan. Skripsi ini bukan akhir dari perjuanganku, melainkan awal dari usahaku untuk menjadi seorang abang yang bisa diandalkan, yang kelak mampu memenuhi apa yang kamu butuhkan dan mewujudkan hal-hal yang kamu inginkan.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Aripin Saman, khususnya Atok Ipin, Nenek Tuti, serta paman dan bibi: Mak Ngah Desi, Teh Nor, Anjang madan, Makcik Nia, Pak Usu bibi, dan Acu Wawan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis untuk terus

melangkah dan melakukan hal-hal yang ingin penulis perjuangkan.

9. Terima kasih kepada keluarga besar Ibrahim Family, *Khususnya* Tok Em, Nek Iya, Nek Isa, Pak Long, Mak Ngah Ita, Ibu Nor, Teh Ani, Anjang Haq, Pak Yan dan Abah Uti serta sepupu penulis yang telah mendoakan dan memberikan support kepada penulis agar menyelesaikan penulisan dengan cepat.
10. Terima kasih kepada sahabatku yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri, Koko Jepri yang telah menemani hari-hari selama masa perkuliahan ini. Dari berbagi inpo permotoran, adu nasib, berkembang bersama hingga membangun bisnis (*RnB Coffee*), hingga melewati banyak momen konyol yang menjadi warna dalam perjalanan ini. Terima kasih karena telah memberikan banyak keseruan, kebersamaan, dan kenangan yang tidak akan mudah dilupakan.
11. Teruntuk keluarga *Mahasiswa Holiday* yaitu Fata Reborn, Akmal Semar Mesem, Agil, Rido Bakol, Wakgeng, Gus Iyan, Rita, Nisa, dan khususnya Putri Aviva Intan Pradani terima kasih atas dorongan, dukungan, dan semangat yang terus diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang penuh tantangan ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan kuat untuk terus bertahan sampai akhir.
12. Terima kasih kepada teman-teman IAT angkatan 2022, khususnya Hafi, Wisnu, Amru, Royan, Miqdad, Azmi, Agung, Faqih, Yusuf, Kafin, Akmal Makarim, Eki, serta seluruh teman-teman IAT lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan

perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.

13. Terima kasih kepada keluarga besar Vespa Jogjakarta Gang S beserta seluruh pendereknnya, khususnya kepada bapak angkat saya, Bapak Rifqi, yang telah banyak menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan ini. Dari menyiapkan vespa yang selalu siap tempur untuk perkuliahan, hingga memberikan banyak bekal berupa pengalaman dan pelajaran hidup yang akan selalu penulis ingat sepanjang hayat.
14. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga Jepara, khususnya Bu Leni dan Kak Dila, yang selalu siap menjadi garda terdepan dalam memberikan arahan, mengenalkan lingkungan, dan membantu penulis selama masa perantauan, mulai dari mondok di Kudus hingga menempuh perkuliahan di Jogja. Dukungan dan kebaikan kalian akan selalu penulis kenang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>           | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>       | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>xx</b>   |
| <b>BAB I.....</b>                                  | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                            | 1           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian: .....           | 6           |
| D. Tinjauan Pustaka .....                          | 7           |
| E. Kerangka Teori.....                             | 12          |
| F. Metode Penelitian.....                          | 15          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                    | 21          |
| <b>BAB II .....</b>                                | <b>23</b>   |

|                                                                                                    |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>GAMBARAN LOKASI DAN TRADISI <i>ROBO'-ROBO'</i> .....</b>                                        | <b>23</b> |
| A. Letak Geografis .....                                                                           | 23        |
| B. Kondisi Sosial Budaya .....                                                                     | 24        |
| C. Keberagaman masyarakat .....                                                                    | 28        |
| D. Sejarah dan Praktik Tradisi <i>Robo'-Robo'</i> di Dusun Pasir Mandar .....                      | 33        |
| <b>BAB III.....</b>                                                                                | <b>38</b> |
| <b>SURAH AL-FATIAH DAN SURAH YASIN SEBAGAI LANDASAN<br/>DALAM PRAKTIK KEAGAMAAN MASYARAT .....</b> | <b>38</b> |
| A. Surah Al-Fatihah dalam Sudut Pandang Masyarakat Muslim .....                                    | 38        |
| 1. Kedudukan dan Keutamaan Surah Al-Fatihah dalam Al-Qur'an .....                                  | 38        |
| 2. Surah Al-Fatihah sebagai Media Tawasul dalam Kehidupan Masyarakat Muslim .....                  | 42        |
| B. Surah Yasin dalam Sudut Pandang Masyarakat Muslim.....                                          | 43        |
| 1. Kedudukan dan Keutamaan Surah Yasin dalam Al-Qur'an .....                                       | 43        |
| 2. Surah Yasin sebagai Bentuk Ikhtiar Spiritual dalam Kehidupan Masyarakat Muslim .....            | 47        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                | <b>50</b> |
| <b>PRAKTIK LIVING QUR'AN DALAM TRADISI <i>ROBO'-ROBO'</i> .....</b>                                | <b>50</b> |
| A. Gambaran Pelaksanaan Tradisi <i>Robo'-Robo'</i> di Dusun Pasir Mandar.....                      | 50        |
| 1. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan .....                                                              | 50        |

|                                                                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Pihak-Pihak yang terlibat dalam Tradisi .....                                                             | 53        |
| 3. Susunan dan Tahapan Pelaksanaan Tradisi .....                                                             | 55        |
| B. Praktik Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Yasin dalam Tradisi <i>Robo'-Robo'</i> di Dusun Pasir Mandar ..... | 57        |
| 1. Bentuk Pembacaan Surah Al-Fatihah dalam Tradisi <i>Robo'-Robo'</i> .....                                  | 57        |
| 2. Bentuk Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi <i>Robo'-Robo'</i> .....                                       | 59        |
| C. Pemaknaan Surah Al-Fatihah dan Yasin dalam Tradisi <i>Robo'-Robo'</i> di Dusun Pasir Mandar .....         | 61        |
| <b>BAB V .....</b>                                                                                           | <b>66</b> |
| <b>PENUTUP .....</b>                                                                                         | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                          | 66        |
| B. Saran .....                                                                                               | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                  | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                        | <b>77</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                            | <b>82</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an bermakna "bacaan yang sempurna", sebuah penamaan yang mencerminkan keistimewaannya dibandingkan seluruh bacaan yang dikenal manusia sepanjang sejarah peradaban.<sup>1</sup> Sebagai sumber ajaran utama dalam Islam, Al-Qur'an selalu menjadi rujukan dan objek kajian bagi umat Muslim untuk dipahami serta diamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Mengutip ungkapan Farid Esack dalam bukunya yang berjudul "*A Short Introduction*" (2002), menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki banyak fungsi dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai petunjuk moral, penyembuh, pelindung, maupun penyemangat kehidupan spiritual. Berbagai fungsi tersebut menjadikan masyarakat menjalin hubungan yang erat dengan Al-Qur'an melalui ekspresi yang berbeda-beda, sesuai kebutuhan dan konteks sosial mereka. Al-Qur'an menjadi sumber keyakinan yang memberikan ketenteraman batin, arah hidup, serta harapan keselamatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

---

<sup>1</sup> M. Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki keragaman budaya yang diperkaya oleh nilai-nilai keislaman. Hal ini tampak dalam tradisi-tradisi keagamaan yang masih dilestarikan hingga kini, salah satunya pada momentum bulan Safar. Tradisi di dalam bulan safar, masyarakat Islam Nusantara sering dikaitkan dengan ikhtiar untuk memohon perlindungan kepada Allah. Anggapan bahwa bulan ini penuh dengan bala dan musibah membuat sebagian masyarakat melaksanakan doa bersama, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengadakan selamatan.<sup>2</sup> Di Pulau Jawa, misalnya, dikenal tradisi *Rebo Wekasan* yang dilaksanakan pada hari Rabu terakhir bulan Safar. Makna yang lebih dalam dari *Rebo Wekasan* sebenarnya adalah sebagai bentuk pengingat bahwa ketika Tuhan berkehendak maka tidak seorang pun mampu mencegahnya karena Tuhan adalah maha pemilik segala.<sup>3</sup> Tradisi tersebut mencerminkan adanya akulturasi antara kepercayaan lokal dan ajaran Islam dalam menghadapi kekhawatiran spiritual terhadap bulan Safar.

Tradisi yang sejenis juga ditemukan di berbagai daerah Nusantara, salah satunya adalah *robo'-robo'* di Kabupaten Mempawah, Kalimantan

---

<sup>2</sup> Siti Nur Aisyah, "Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar Masyarakat Jawa di Pematang Muawan, Rokan Hilir, Riau," *Asy-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 5, No. 3 (2023), hlm. 3.

<sup>3</sup> Zulia, Rikha. "Tradisi Rabu Wekasan dalam Persepsi Milenial: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES." *Pesantren Riset Al-Muhtada* Vol. 6, No. 2 (Juli–Desember 2022): hlm, 243-244.

Barat. Tradisi ini dilaksanakan pada bulan Safar dengan nilai keagamaan dan budaya lokal masyarakat Melayu. Dalam tradisi *robo'-robo'*, terdapat aktivitas doa bersama dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini dapat menjadi sarana perlindungan diri dan lingkungan dari mara bahaya.<sup>4</sup> Tradisi tersebut tidak hanya memiliki fungsi religius, tetapi juga menjadi bagian dari narasi sejarah masyarakat Mempawah yang terkait dengan kedatangan tokoh penting dalam sejarah pemerintahan lokal, yaitu Raja Mempawah Opu Daeng Menambon.

Masyarakat Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kabupaten Mempawah, merupakan salah satu komunitas yang masih melestarikan tradisi *robo'-robo'* secara turun-temurun. Di dalamnya terdapat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dan diikuti seluruh masyarakat. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi tersebut tidak hanya menjadi ritual liturgis, tetapi diyakini memiliki makna spiritual sebagai doa keselamatan, penghormatan leluhur, serta ikhtiar menolak bala. Hal ini menunjukkan adanya cara pandang masyarakat yang memposisikan Al-Qur'an sebagai media spiritual yang mampu memberikan ketenteraman dan perlindungan dari musibah.

Fenomena pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *robo'-robo'* menarik untuk dikaji dalam perspektif *Living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan salah satu cabang kajian dalam studi Al-Qur'an yang

---

<sup>4</sup> Beti Yanuri Posha, Sejarah Mempawah (Kerajaan dan Dinamika Tradisi Robo-Robo), (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hlm. 6.

fokus perhatiannya pada respons masyarakat terhadap Al-Qur'an,<sup>5</sup> yakni bagaimana Al-Qur'an hadir dan berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (*Al-Qur'an in everyday life*).<sup>6</sup> *Living Qur'an* merupakan pendekatan yang menyoroti bagaimana Al-Qur'an hadir dan hidup dalam masyarakat, tidak hanya melalui penafsiran teks di kitab-kitab tafsir, tetapi juga dalam praktik keseharian, budaya, dan ritual keagamaan.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, *robo'-robo'* memperlihatkan bagaimana masyarakat Kampung Haiban menghidupkan Al-Qur'an melalui bacaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ini yang diyakini memiliki fungsi perlindungan dan keselamatan.

Pelaksanaan *robo'-robo'* Dusun Pasir Mandar, di salah satu Desa Pasir Panjang, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Setiap memasuki bulan Safar, masyarakat mengadakan doa bersama, dan ajang silaturahmi dengan saling berbagi makanan di halaman Dusun Pasir Mandar. Prosesi dipimpin oleh tokoh agama melalui pembacaan Surah Yasin serta doa tolak bala untuk memohon keselamatan dan mendoakan leluhur, terutama Opu Daeng Menambon. Bagi masyarakat, ayat-ayat tersebut memiliki fungsi spiritual sebagai perlindungan dan penolak musibah.

---

<sup>5</sup> M. Mansur, 'Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an' dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, 'Metode Penelitian Living Quran: Metode Penelitian Kualitatif dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 68.

<sup>7</sup> Fitrah Sugiarto, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. H. Muhammad Sa'i (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 24.

Meskipun tradisi *robo'-robo'* masih eksis dan memiliki keterlibatan langsung dengan bacaan Al-Qur'an, kajian ilmiah yang menyoroti bagaimana masyarakat memaknai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tersebut masih sangat terbatas, terutama dalam lingkup Dusun Pasir Mandar. Penelitian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada aspek sejarah dan budaya tradisi *robo'-robo'*, sedangkan aspek resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an belum banyak mendapat perhatian.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab persoalan mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, apa fungsi dan makna bacaan tersebut, serta apa motif masyarakat dalam mempertahankannya. Dengan menelaah ketiga aspek ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai eksistensi Al-Qur'an dalam tradisi *robo'-robo'* dan perannya dalam menjaga struktur sosial serta spiritual masyarakat Pasir Mandar.

#### B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana bentuk dan prosesi pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'* di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kabupaten Mempawah?
2. Bagaimana makna dan fungsi pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'* bagi masyarakat Dusun Pasir Mandar dalam perspektif *Living Qur'an*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surah Yasin, dalam tradisi *robo'-robo'* di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kabupaten Mempawah.
- b. Untuk menganalisis makna dan fungsi pembacaan Surah Yasin dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana dipahami oleh masyarakat Dusun Pasir Mandar.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *Living Qur'an*, khususnya dalam memahami bagaimana masyarakat memaknai dan menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui praktik budaya dan tradisi keagamaan lokal.

##### b. Kegunaan Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat Dusun Pasir Mandar dan daerah lain agar terus melestarikan tradisi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji

interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an melalui pendekatan sosial-budaya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah aspek penting dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Untuk memperlihatkan posisi serta aspek *novelty* penelitian ini, akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu terkait fenomena Living Qur'an yang ada di masyarakat berupa tradisi *robo'-robo'* ataupun *rebo wekasan*. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Umi Nuriyatur Rohmah dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasan (studi Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember)*".<sup>8</sup> Skripsi ini membahas praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Sukoreno. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa ayat Al-Qur'an digunakan melalui dua bentuk praktik, yaitu pembacaan ayat tertentu dalam shalat tolak bala serta penulisan ayat pada jimat yang kemudian dilarutkan ke dalam air untuk diminum. Penelitian ini menggunakan teori Karl Mannheim dengan pembagian tiga

---

<sup>8</sup> Umi Nuriyatur Rohmah, "*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Wekasan (Studi Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec Kalisat Kab Jember)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

makna, yaitu makna objektif sebagai tradisi, makna ekspresif sebagai bentuk penolak bala, dan makna dokumenter sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat.

Laelasari dalam skripsinya berjudul “*Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*”.<sup>9</sup> Skripsi ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan living sunnah. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara hadis dengan praktik pembacaan Surat Yasin tiga kali dalam tradisi *Rebo Wekasan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembacaan Yasin tiga kali dipahami masyarakat sebagai praktik yang memiliki keterkaitan dengan nilai ajaran Nabi SAW. Pemahaman tersebut kemudian terekspresikan dalam ucapan dan praktik keagamaan masyarakat Kampung Sinagar.

Anif Musyafa’ah Harnianti dalam skripsinya berjudul “*Tradisi Doa Tolak Bala Malam Rebo Wekasan: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang Rembang*”.<sup>10</sup> Skripsi ini mengkaji aspek living Qur’an dalam rangkaian ritual yang telah lama

---

<sup>9</sup> Laelasari, “*Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

<sup>10</sup> Anif Musyafa’ah Harnianti, “*Tradisi Doa Tolak Bala Malam Rebo Wekasan: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang Rembang*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, 2022.

dipraktikkan, seperti doa tolak bala, salat sunah, sedekah, wirid, dan doa tertentu pada Rabu terakhir bulan Safar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan meminjam exemplar teori tindakan sosial Max Weber dalam menganalisis fenomena yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa doa tolak bala pada malam *Rebo Wekasan* merupakan bentuk living Qur'an yang terlihat melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an secara eksplanatif. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan berbagai tipe tindakan masyarakat, seperti tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional yang diwariskan turun-temurun, serta tindakan afektif yang berhubungan dengan aspek emosional masyarakat dalam melaksanakan tradisi tersebut.

Fitri Nisaul Azizah dalam skripsinya berjudul "*Pengamalan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes (Kajian Living Qur'an)*".<sup>11</sup> Penelitian mengenai tradisi Rebo Wekasan di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, mengkaji bentuk interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an serta makna pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tersebut. Penelitian lapangan berbasis *Living Qur'an* ini menggunakan metode kualitatif dengan teori tindakan sosial Max Weber sebagai pisau analisis. Tradisi *Rebo Wekasan* dipahami

---

<sup>11</sup> Fitri Nisaul Azizah, "*Pengamalan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes (Kajian Living Qur'an)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, 2020.

masyarakat sebagai momentum datangnya bala, sehingga mereka dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca sholawat, serta berdoa memohon keselamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat meyakini pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai cara paling kuat untuk menolak bala, disertai penggunaan air rajah sebagai media doa. Pengamalan ayat Al-Qur'an ini dimaknai sebagai upaya perlindungan diri dan keluarga. Berdasarkan teori tindakan sosial Weber, motif dan tujuan para pelaku tradisi dapat dikategorikan ke dalam empat tipe tindakan: rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, afektif, dan tradisional. Keempat tipe tindakan tersebut muncul pada kelompok pelaku yang beragam, seperti anak-anak, masyarakat dewasa, ulama, hingga lansia.

Wendi Parwanto dalam jurnalnya berjudul "*Fungsionalisasi Al-Qur'an dalam Tradisi Pekan Keempat Bulan Safar Di Kalimantan Barat*".<sup>12</sup> Kajian ini berfokus pada bagaimana Al-Qur'an difungsikan dalam tradisi pekan keempat bulan Safar pada masyarakat Kalimantan Barat, khususnya pada tradisi *robo'-robo'* di Dusun Nuguk, Desa Tebing Karangan (Kabupaten Melawi) serta tradisi mandi Safar di Parit Deraman Hulu (Kabupaten Kubu Raya). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan *Living Qur'an*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tradisi tersebut memiliki bentuk fungsionalisasi Al-Qur'an yang

---

<sup>12</sup> Wendi Parwanto, "*Fungsionalisasi Al-Qur'an dalam Tradisi Pekan Keempat Bulan Safar Di Kalimantan Barat*". Suhuf, Vol. 17, No. 1, Juni 2024.

berbeda. Dalam tradisi *robo'-robo'*, Al-Qur'an berperan sebagai dasar informasi dan legitimasi keberlangsungan tradisi, sedangkan dalam tradisi mandi Safar, potongan ayat Al-Qur'an dipakai secara langsung sebagai pedoman ritual yang diaplikasikan dalam prosesi tradisi. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya perbedaan pada agen pembentuk tradisi. Pada tradisi *robo'-robo'* di Dusun Nuguk, ayat Al-Qur'an (Ali-'Imran [3]:103) menjadi faktor utama terbentuknya tradisi, sementara dalam tradisi mandi Safar di Parit Deraman Hulu, tradisi tersebut muncul dari praktik keagamaan tokoh masa lalu, yaitu Syekh Ismail Mundu.

Ihsan Nurmansyah dan Luqmanul Hakim Haris dalam jurnalnya yang berjudul *"Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur';an dalam Tradisi Salat Robo'-Robo' Di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan"*.<sup>13</sup> Dalam tulisan ini mengkaji praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi Salat *robo'-robo'* di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap tahun pada Rabu terakhir bulan Safar, dengan mengamalkan pembacaan surah-surah tertentu sebagai bagian dari rangkaian ritualnya. Untuk memahami makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini, penelitian memanfaatkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Data

---

<sup>13</sup> Ihsan Nurmansyah dan Luqmanul Hakim Haris, *"Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur';an dalam Tradisi Salat Robo'-robo' Di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan"*. Tanzil: Jurnal Studi AlQur'an, Vol 5, No. 1, Oktober 2022.

penelitian diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara mendalam di lokasi. Temuan penelitian menunjukkan tiga bentuk makna: (1) makna objektif, yakni pemaknaan masyarakat Teluk Pakedai terhadap pentingnya mempertahankan tradisi sebagai bentuk penghormatan kepada Guru Haji Ismail Mundu, yang manuskrip atau catatan tangannya menjadi dasar pelaksanaan tradisi; (2) makna ekspresif, yaitu keyakinan bahwa tradisi ini berfungsi sebagai penolak bala, penangkal penyakit, pemberi keselamatan, serta sarana memohon keharmonisan rumah tangga, sekaligus menimbulkan rasa damai dan tenang setelah melaksanakannya; dan (3) makna dokumenter, yakni terbentuknya kebiasaan kolektif yang menjadi wadah kebersamaan dan mempererat hubungan sosial masyarakat Teluk Pakedai.

#### E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Living Qur'an* sebagai landasan teoritis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui tradisi, ritual, dan praktik sosial keagamaan.

##### 1. Living Qur'an

Kajian *Living Qur'an* merupakan penelitian ilmiah yang menelaah beragam fenomena sosial yang muncul dari kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Muslim. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat bagaimana komunitas Muslim merespons dan

menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>14</sup>

Menurut Sahiron Syamsuddin, studi Al-Qur'an dapat diklasifikasikan dalam empat jenis: *Pertama*, penelitian yang menjadikan teks Al-Qur'an sebagai objek utama. *Kedua*, penelitian yang menyoroti konteks di luar teks, tetapi masih memiliki keterkaitan erat dengannya. *Ketiga*, penelitian yang berfokus pada proses pemahaman terhadap teks. *Keempat*, penelitian yang menelaah tanggapan masyarakat terhadap teks maupun penafsirannya. Respon masyarakat tersebut bisa berupa pemahaman persepsi, atau praktik sosial yang terkait dengan ayat-ayat tertentu. Ketika teks Al-Qur'an dan berinteraksi dalam masyarakat, di sanalah muncul konsep *The Living Qur'an*.<sup>15</sup>

Menurut M. Mansur, *Living Qur'an* adalah pendekatan yang mempelajari respons dan interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam berbagai bentuk, seperti pembacaan, penulisan, penggunaan ayat dalam doa, jimat, atau tradisi keagamaan. Pendekatan ini menempatkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sebagai

---

<sup>14</sup> Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 8.

<sup>15</sup> Sahiron, Syamsuddin, *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*, dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999. hlm. 2-15.

realitas yang hidup dalam masyarakat.<sup>16</sup> Sedangkan Muhammad Yusuf menekankan bahwa *Living Qur'an* adalah bentuk respons sosial terhadap teks suci, yakni bagaimana umat Islam mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam realitas kehidupan bukan sekedar membacanya secara tekstual.<sup>17</sup>

Dengan demikian, *Living Qur'an* bisa dipahami sebagai ekspresi nyata dari keberadaan Al-Qur'an di tengah masyarakat, baik dalam bentuk tradisi, ritual, doa, maupun tindakan sosial lain yang berakar dari pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya mencerminkan cara masyarakat memahami Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka mengintegrasikan ajarannya ke dalam budaya dan praktik sosial.<sup>18</sup> Kajian *Living Qur'an* memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi Al-Qur'an, karena memperluas makna tafsir tidak hanya sebagai teks tertulis, tetapi juga sebagai perilaku dan tradisi yang lahir dari interaksi umat dengan kitab sucunya. Dengan cara ini, *Living Qur'an* tidak sekadar menjadi kajian

---

<sup>16</sup> Muhammad Mansur, "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

<sup>17</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed. ), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 36.

<sup>18</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an*, hlm. 238.

teoritis, tetapi juga berperan dalam penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan pendekatan ilmiah yang meneliti hubungan antara teks Al-Qur'an dan realitas sosial. Fokus utamanya bukan pada benar atau salahnya praktik keagamaan, tetapi pada bagaimana ajaran Al-Qur'an dijalankan, dimaknai, dan dihidupkan dalam kehidupan nyata oleh masyarakat Muslim.<sup>20</sup>

#### F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan unsur yang sangat penting karena menentukan arah, langkah, serta kualitas analisis dalam karya ilmiah. Oleh karena itu, metode penelitian disusun secara rinci agar data yang diperoleh valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>19</sup> M. Mansur, "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm 69-70.

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed. ), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 49-50.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelusuri fenomena sosial secara langsung di lokasi penelitian. Namun karena pelaksanaan tradisi *robo'-robo'* berlangsung pada bulan Safar sebelumnya, penelitian ini menggunakan kombinasi observasi langsung dan observasi tidak langsung. Peneliti tetap terjun ke lokasi untuk mendapatkan gambaran kondisi sosial masyarakat, tetapi data utama mengenai pelaksanaan tradisi diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara dengan para pelaku tradisi.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keunikan fenomena pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *robo'-robo'*, khususnya penggunaan surah Yasin dan tahlil serta doa tolak bala sebagai praktik keagamaan dalam ritual tolak bala yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Wawancara (Interview)

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang mengikuti tradisi *robo'-robo'*. Wawancara dilakukan dengan model wawancara bebas terpimpin, yaitu menggunakan daftar pertanyaan namun tetap

memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan secara lebih luas.<sup>21</sup>

b. Observasi Partisipasi dan Non-Partisipasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.<sup>22</sup> Observasi ini dilakukan dalam dua bentuk:

Observasi Partisipasi, yaitu ketika peneliti mengunjungi lokasi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengamati persiapan tradisi, pola sosial, serta peran tokoh dalam kegiatan. Observasi tidak langsung, yaitu mengamati jalannya tradisi melalui foto kegiatan tahun-tahun sebelumnya, penjelasan masyarakat, serta dokumen yang telah dimiliki panitia.

Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui metode ini, pengamat dapat

---

<sup>21</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 79.

<sup>22</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

terlibat secara aktif atau pasif dengan subjek yang menjadi fokus penelitian.<sup>23</sup>

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen berupa teks-teks dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman tradisi *robo'-robo'*. Teks-teks yang dibutuhkan mencakup arsip penting tradisi ini atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumen dalam bentuk foto untuk memberikan informasi visual tentang kegiatan di dalam tradisi *robo'-robo'*.<sup>24</sup>

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sejarah tradisi *robo'-robo'*, prosesi pelaksanaan tradisi, pembacaan

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 100.

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 128-129.

Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin, serta pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *robo'-robo'*. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan sehingga analisis menjadi lebih terarah.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah direduksi, data disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *robo'-robo'*. Selain itu, hasil wawancara juga dikaitkan dengan sumber-sumber kepustakaan yang relevan agar analisis yang dilakukan lebih komprehensif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan hasil penelitian dengan menghubungkan temuan lapangan terhadap pendekatan *Living Qur'an* sehingga dapat menjelaskan bentuk resepsi masyarakat terhadap pembacaan Surah

Al-Fatihah dan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'*, serta makna yang terkandung dalam praktik tersebut.<sup>25</sup>

#### 4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an*. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an hadir, dipraktikkan, dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat melalui tradisi *robo'-robo'* di Dusun Pasir Mandar, Desa Pasir Panjang, Kabupaten Mempawah. Fokus pendekatan *Living Qur'an* bukan pada penafsiran teks Al-Qur'an secara normatif, melainkan pada bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang tampak dalam praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, pemaknaan yang diberikan masyarakat, serta fungsi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menganalisis praktik pembacaan Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, dan doa-doa yang menyertai tradisi *robo'-robo'* sebagai manifestasi *Living Qur'an*, yaitu bagaimana masyarakat menghidupkan Al-Qur'an dalam tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

---

<sup>25</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 130-132.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan agar tersusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan yaitu: pendahuluan, isi, penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar bagi pembaca untuk memahami alasan, arah, dan fokus utama penelitian terkait tradisi *robo'-robo'* di Dusun Mandar dan praktik pembacaan Al-Qur'an di dalamnya.

Bab kedua, menguraikan gambaran umum masyarakat dan lokasi penelitian. Pembahasan mencakup letak geografis dusun, kondisi sosial budaya, serta kondisi keagamaan masyarakat. Bab ini memberikan konteks sosial yang dibutuhkan untuk melihat bagaimana tradisi *robo'-robo'* tumbuh dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat.

Bab ketiga, membahas landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian, meliputi kedudukan, keutamaan, fungsi, dan pemaknaan Surah Al-Fatihah serta Surah Yasin menurut para ulama. Selain itu, bab ini juga menguraikan pembahasan mengenai tawasul beserta perbedaan pendapat para ulama sebagai dasar dalam memahami praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi *robo'-robo'*.

Bab keempat, menyajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan tradisi *robo'-robo'*, pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin, serta pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian tersebut kemudian dibahas dalam perspektif *Living Qur'an* berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian *Living Qur'an*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian prosesi tradisi. Pembacaan Surah Al-Fatihah dilakukan pada awal kegiatan setelah tawasul sebagai hadiah doa kepada Opu Daeng Menambon dan anggota keluarga masyarakat yang telah meninggal dunia, kemudian dibaca kembali setelah pembacaan Surah Yasin selesai. Adapun Surah Yasin dibaca secara berjamaah dengan dipimpin oleh tokoh agama dan diikuti oleh seluruh masyarakat yang hadir. Ciri khas pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'* di Dusun Pasir Mandar adalah pengulangan ayat ke-58, yaitu {سَلَامٌ قَوْلٌ مِنْ رَبِّ الرَّحِيمِ}, sebanyak tiga kali sebelum dilanjutkan dengan doa keselamatan dan doa tolak bala.

Masyarakat Dusun Pasir Mandar memaknai pembacaan Surah Al-Fatihah sebagai wasilah untuk menghadihkan doa kepada para leluhur, khususnya Opu Daeng Menambon, serta kepada anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Sementara itu, pembacaan Surah Yasin dimaknai sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam memohon keselamatan dan perlindungan kepada Allah SWT. Pemaknaan tersebut diperkuat oleh penjelasan tokoh agama yang merujuk pada kitab *Kanzun Najah wa as-Surur* mengenai amalan pada Rabu terakhir bulan Safar.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pasir Mandar tidak mengadopsi seluruh rangkaian amalan yang terdapat dalam kitab tersebut, melainkan hanya mengamalkan pembacaan Surah Yasin dengan pengulangan ayat {سَلَامٌ قَوْلٌ مِنْ رَبِّ الرَّحْمِ} serta doa keselamatan sesuai dengan tradisi yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'* merupakan bentuk praktik *Living Qur'an*, yaitu hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat melalui pembacaan, pemaknaan, dan pengamalannya dalam sebuah tradisi keagamaan.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap tradisi *robo'-robo'* yang masih dilestarikan oleh masyarakat Dusun Pasir Mandar dapat terus dijaga dan dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya dan praktik keagamaan yang memiliki nilai sosial maupun spiritual. Tradisi ini bukan hanya menjadi bentuk penghormatan terhadap sejarah leluhur, tetapi juga menjadi media penguatan kebersamaan serta sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penulis juga berharap tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat terus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna serta fungsi pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin dalam tradisi *robo'-robo'*, agar masyarakat tidak hanya menjalankannya sebagai kebiasaan turun-temurun, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, generasi muda diharapkan mampu mengambil peran aktif dalam menjaga keberlangsungan tradisi ini, sehingga *robo'-robo'* tetap hidup dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Keterlibatan generasi muda sangat penting sebagai bentuk pewarisan nilai budaya dan keagamaan kepada generasi selanjutnya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya untuk

mengembangkan kajian Living Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan tradisi-tradisi lokal masyarakat Muslim, agar khazanah keilmuan dalam studi Al-Qur'an semakin luas dan beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muid dkk, “*Pokok Pokok Kandungan Al-Qur ’an (Tafsir Surah Al-Fatihah)*”,  
Jurnal.Maziyatulilmi.

Abdul Mustaqim, ‘Metode Penelitian Living Quran: Metode Penelitian Kualitatif  
dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Living Qur ’an dan Hadis* (Yogyakarta:  
Teras, 2007).

Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur ’an dan Tafsir*.

Andi Fatihul Faiz Aripai and Mukhlisah Amin, “Interaksi Hadis dan Budaya Lokal:  
Living Hadis dalam Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis”, *Journal of  
Hadith Studies*, vol. 7, no. 1 (2024), pp. 48–9.

Anif Musyafa’ah Harnianti, “*Tradisi Doa Tolak Bala Malam Rebo Wekasan: Studi  
Living Qur ’an di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang  
Rembang*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-  
Anwar Sarang Rembang, 2022.

Ayu Mariati dkk. “*Islam dan Kearifan Lokal: Menyikapi Pembacaan Surah Yasin  
dalam Tradisi Doa Bola Masyarakat Bima*”, Jurnal Ilmu Al-Qur ’an dan  
Studi Islam, Vol 3, No. 1, Juni 2025.

Azis Rustandi and M. Aufa, “Analisis Peran Surah Al-Fatihah dalam Pelaksanaan  
Ibadah Sehari-hari Menurut Mufassir Klasik dan Kontemporer”, *Al-Fahmu:  
Jurnal Ilmu Al-Qur ’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2025), p. 44.

Beti Yanuri Posha, *Sejarah Mempawah (Kerajaan dan Dinamika Tradisi Robo-Robo)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

Eko Nursalim, Satriah Satriah, and Hasan Hasan, “Pendampingan Tradisi Yasinan dan Tahlilan dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua di Musholla Miftahul Ulum Sangatta”, *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2 (2024), p. 76.

Eva Rosyida, *PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT*,

Fitrah Sugiarto, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. H. Muhammad Sa'i (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

Fitri Nisaul Azizah, “*Pengamalan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes (Kajian Living Qur'an)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, 2020.

H. Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi),” Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993).

Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an*.

HR. Muslim, Shohih Muslim, (Beirut: Dar ihya' al-turats al-arabiy, t.th), jilid 1.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 1.

Ihsan Nurmansyah dan Luqmanul Hakim Haris, "*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Salat Robo'-robo' Di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan*". Tanzil: Jurnal Studi AlQur'an, Vol 5, No. 1, Oktober 2022.

In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004).

Ira Ardila dan Nurul Hayat, "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Karangantu," *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Vol. 5, No. 3 (2023).

Koeswinarno, "Memahami Etnografi ala Spradley," *Peneliti Balai Litbang Agama Semarang* (2015).

Laelasari, "*Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Iham Mirzaya Putra, M. Alifsyah, M. Ridho Effendy, Rizky Nabila Tanjung, dan Fikry Irawan, "Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir

Kampung Nelayan Sebrang,” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 15, No. 1 (2022).

M. Mansur, ‘Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur’an’ dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007).

M. Nanang Ihsan Ajie, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Ar-Ra’du bagi Orang yang Sakaratul Maut di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar,” *Jurnal Artefak / At-Tibyan*, IAIN Tulungagung, 2020.

M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i atas berbagai persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000).

Marisah, Agus Sastrawan Noor, Haris Firmansyah, ‘Makna dan Nilai Tradisi ROBO-ROBO Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Pada Masyarakat Kabupaten Mempawah’. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 10, No. 1. (2021).

Meilinda Gita Lestari, Yusawinur Barella, Aminuyati, ‘Tradisi ROBO-ROBO Masyarakat Melayu di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat’. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 1, (2019).

Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

Muhammad Halif Asyroful Bahana, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur’an di pondok pesantren Tahfidhul Qur’an Al-Hikmah Purwosari Kediri)”, Vol 7, No. 2, Tahun 2025.

Muhammad Ibn Jarir At-Tabari, *Jami’ al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur’an*, Jilid 1, (Beirut Dar al Kutub al-Ilmiyyah, 2001).

Muhammad Mansur, “Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

Muhammad Teguh Ciptadi. (2024), “Analisis Pemikiran Muhammadiyah Dalam Perspektif Salafisme”, Jurnal Hadratul Madaniyah, 11 (1).

Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed. ), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed. ), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

Pemerintah Kabupaten Mempawah, *Selayang Pandang Kabupaten Mempawah*, <https://mempawahkab.go.id/page/selayang-pandang>, diakses 31 Januari 2026.

Sahiron, Syamsuddin, *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*, dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999.

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Terjemahan. As'ad Yasin dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2000).

Siti Mahrami Ivlatia dkk, *Analisis Surah Yasin Dalam Kajian Tafsir dan Tajahul Al-â€™<sup>TM</sup>Arif | Ivlatia | Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, p. 132, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1123/1158>, accessed 10 May 2026.

Siti Nur Aisyah, "Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar Masyarakat Jawa di Pematang Muawan, Rokan Hilir, Riau," *Asy-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 5, No. 3 (2023).

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Syeikh Hamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin*, terj. Moh. Fahrur, M.Pd. (Surabaya: Maktabah al-Hidayah, cet. 3 Juni 2019).

Umi Nuriyatur Rohmah, "*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Wekasan (Studi Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec Kalisat Kab Jember)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Wendi Parwanto, "*Fungsionalisasi Al-Qur'an dalam Tradisi Pekan Keempat Bulan Safar Di Kalimantan Barat*". Suhu, Vol. 17, No. 1, Juni 2024.

Zulia, Rikha. “Tradisi Rabu Wekasan dalam Persepsi Milenial: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES.” *Pesantren Riset Al-Muhtada* Vol. 6, No. 2 (Juli–Desember 2022).

